

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara maritim dengan wilayah laut yang luas lebih kurang sekitar 5,8 juta kilometer persegi. Sekitar 75 persen dari total wilayah kedaulatan Indonesia merupakan wilayah perairan. Berdasarkan hal tersebut sudah dapat dipastikan wilayah laut Indonesia yang sangat luas menyimpan potensi kelautan yang besar. Statistik perikanan dan akuakultur tahun 2012 dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dunia dalam produksi perikanan tangkap dan peringkat keempat dalam produksi perikanan budidaya. Indonesia juga tercatat sebagai negara kedua terbanyak dalam hal jumlah kapal yang dimiliki setelah Tiongkok.

Namun besar dan melimpahnya potensi bahari di Indonesia, belum mampu mensejahterakan ekonomi masyarakat nelayan pesisir. Banyak nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan kondisi lingkungan yang mengkhawatirkan. Dimana nelayan tradisional di Indonesia dicirikan oleh teknologi produksi yang rendah, akibatnya hasil produksi yang diperoleh juga rendah. Selain itu rendahnya tingkat pendapatan nelayan tradisional pada umumnya dipengaruhi oleh musim. Mereka memperoleh pendapatan yang

tinggi hanya pada musim penangkapan saja sehingga harga hasil perikanan tidak stabil¹.

Berdasarkan data kemiskinan BPS menunjukkan bahwa 23,79 persen rumah tangga nelayan tergolong miskin, dengan tingkat kesejahteraan rendah lebih dari 10 persen. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada keluarga ialah pendidikan yang rendah, kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan lain, pendapatan yang sangat rendah, minimnya modal, dan lemahnya penguasaan aspek manajemen dan teknologi².

Ratna Purnama dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat pesisir di Indonesia masih sangat mengkhawatirkan sebesar 32,4 persen. Padahal, Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar yang seharusnya laut menjadi potensi utama. Kemudian, struktur armada penangkapan yang masih didominasi usaha kecil/tradisional dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah. Dari jumlah itu, hanya 4.487 unit kapal yang tergolong modern, sedangkan 241.889 unit kapal ikan masih berupa perahu tanpa motor. Selanjutnya permasalahan yang terjadi apabila tidak bisa melaut, dikarenakan cuaca buruk atau karena operasi yang mahal mengakibatkan selama beberapa bulan tidak melaut. Kebanyakan

¹Fitria, Yuki, et al. "PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN USAHA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN INCOME GENERATING BAGI MASYARAKAT NELAYAN". *Jurnal of Community Service* 2.2 (2020): 076-085.

²Kumalasari, Berti, Tin Herawati, and Megawati Simanjuntak. "Relasi Gender, Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Strategi Nafkah, dan Kualitas Hidup Pada Keluarga Nelayan." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 11.3 (2018): 108-119.

nelayan tidak melaut karena tidak memiliki keterampilan lain, akibatnya sebagian besar penghasilan nelayan digunakan untuk membayar hutang³.

Oleh sebab itu perlu adanya suatu konsep dalam manajemen yang dapat membantu dan menjadi pertimbangan bagi sebuah keluarga. Melalui manajemen keuangan, kita akan belajar cara mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai kondisi masing-masing keluarga.

Manajemen keuangan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, dan pengawasan/penilaian. Keterampilan manajemen ini sangat penting dimiliki oleh setiap keluarga, karena cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga. Tanpa pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, maka ekonomi keluarga dapat “kocar-kacir”, sehingga kehidupan keluarga menjadi tidak tentram dan kesejahteraan keluarga tidak tercapai. Bahkan akibat lebih jauh dapat menyebabkan keretakan keluarga⁴.

Menurut Hadinata sebuah rumah tangga harus mampu memahami manajemen keuangan keluarganya dengan baik. Tanpa adanya pemahaman mengenai manajemen keuangan maka akan sulit untuk mengatur keuangannya. Sehingga uang yang di dapatkan akan selalu terasa tidak cukup. Rumah tangga

³R Ratna Purnama, *masalah utama kemiskinan masyarakat pesisir*, <https://ekbis.sindonews.com/read/1013402/34/ini-masalah-utama-kemiskinan-masyarakat-pesisir-1434457234>, Di unduh 26 september 2018

⁴Harmain, Hendra, Muhammad Ramadhan, and Aqwa Naser Daulay. “Manajemen Keuangan Keluarga Secara Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pesisir Pantai Indonesia.” (2019).

akan sejahtera dan terhindar dari keamburaduan jika pengelolaan keuangannya dilakukan secara benar⁵.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan keluarga. Manajemen uang (*money management*) pada dasarnya merupakan proses pengelolaan asset keuangan terdiri dari kegiatan merencanakan dan mengelola uang guna memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan keuangan. Perencanaan berarti membuat rencana mengelola uang yang dimiliki secara tepat sesuai kebutuhan dengan tujuan agar uang tersebut dapat digunakan dengan baik dan tepat sesuai dengan penghasilan yang diterima⁶.

Namun permasalahan yang dihadapi nelayan saat ini adalah salah dalam pengelolaan keuangan pasca penjualan ikan. Karena tidak adanya manajemen keuangan yang baik maka hasil penjualan tangkapan ikan banyak digunakan untuk hal konsumtif hingga berdampak pada mereka ketika tidak ada panen ikan banyak nelayan yang mengalami kesulitan keuangan⁷.

Melihat dari permasalahan yang ada dalam pengelolaan keuangan masyarakat nelayan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Pada**

⁵ Hadinata, Afdhal P, Yanti Murni, and Safardi Safardi. “Analisis manajemen keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan Di Kota Pariaman.” *Jurnal penelitian dan pengkajian ilmiah sosial budaya* 2.1 (2023): 20-30

⁶ Yulistia, Rika. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di kabupaten tuban. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2018.

⁷ Sadiyah, Khotimatus, Endang Nurita, and Rosa Lesmana. “Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Nelayan Kepulauan Seribu Pasca Penjualan Hasil Tangkapan Ikan.” *Jurnal Abdimas* 1.1 (2019): 1-7

Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Perspektif Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi manajemen keuangan keluarga pada masyarakat nelayan di pesisir pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Bagaimana implementasi manajemen keuangan keluarga nelayan di pesisir pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat perspektif keuangan syariah?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini adalah Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Pesisir Pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen keuangan keluarga nelayan di Pesisir Pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen keuangan keluarga nelayan di pesisir pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat perspektif keuangan syariah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi manajemen keuangan keluarga nelayan di pesisir pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, serta sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen keuangan keluarga.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menyediakan informasi di bidang penelitian keluarga mengenai manajemen keuangan keluarga. Selain itu penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan dan menghasilkan solusi yang lebih efektif dalam pengambilan tindakan terhadap keluarga nelayan.